

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan industri di Indonesia pada saat ini telah mengalami peningkatan yang cukup pesat ditandai dengan pelebaran industri di berbagai sektor. Hal ini juga merupakan suatu hal yang menunjang pembangunan nasional di Indonesia. Kemudian perindustrian Indonesia juga sudah berada di era modernisasi, dimana setiap sektor industri berlomba-lomba menggunakan teknologi canggih dalam menjalankan proses industrinya, sehingga dapat mencapai produktivitas setinggi-tingginya. Namun, hal ini juga menyebabkan semakin tingginya resiko bahaya bagi tenaga kerja. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengendalikan resiko tersebut, salah satunya yaitu dengan mengaplikasikan keilmuan K3 (Syahrawati, 2019).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu upaya yang penerapannya bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, sehingga mampu menjamin keselamatan tenaga kerja dalam melakukan pekerjaannya. Hal ini berkesinambungan dengan salah satu tujuan utama dari setiap sektor industri, yaitu menciptakan produktivitas setinggi-tingginya (Sholihah Qomariatus et al., 2014).

Berdasarkan UU Ketenagakerjaan pasal 87 ayat (1) Nomor 13 tahun 2013 menegaskan bahwa Sistem Manajemen K3 (SMK3) wajib diterapkan di seluruh perusahaan dengan perancangan yang terintegrasi. Kewajiban penerapan SMK3 ini bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan kerja yang aman, sehingga dapat mencegah dan menghindari resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja, yang selanjutnya dapat menunjang produktivitas perusahaan. PP pasal 5 No.50 tahun 2012 juga menegaskan bahwa SMK3 wajib diterapkan oleh perusahaan yang memiliki pekerja setidaknya 100 orang serta perusahaan dengan karyawan kurang dari 100 orang, tetapi memiliki resiko bahaya kecelakaan kerja yang tinggi.

Standar kebijakan *International Labour Organization* (ILO) memiliki prinsip yang sama dengan SMK3 di Indonesia yang pada dasarnya bertujuan mengurangi atau menghindari terjadinya kecelakaan kerja yang berasal dari tindakan pekerja, maupun kondisi lingkungan kerja melalui penerapan sistem manajemen K3 yang baik di setiap sektor industri. Sedangkan berdasarkan data yang dikeluarkan oleh ILO pada tahun 2013, terdapat lebih dari 250 juta kecelakaan kerja di dunia, yang diantaranya 1,2 juta pekerja meninggal dunia. Selain itu, 160 juta pekerja mengalami penyakit akibat kerja (PAK) yang diakibatkan oleh paparan bahaya di tempat kerja (*International Labour Organization Jakarta, 2013*). Kemudian, ILO Kembali mengeluarkan data kecelakaan kerja di dunia pada tahun

2018, yaitu sebanyak 340 juta kasus dan 2,3 juta pekerja meninggal dunia tiap tahunnya (Korneilis & Gunawan, 2018). Salah satu faktor penyebab dari permasalahan ini adalah rendahnya implementasi manajemen K3.

Di Indonesia angka kecelakaan kerja pun cenderung meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, diketahui jumlah kecelakaan kerja yang terjadi pada tahun 2017 adalah sebanyak 123 ribu kasus, kemudian pada tahun 2018 sebanyak 157.313 kasus. Angka kecelakaan kerja kembali meingkat pada tahun 2020, yaitu sebanyak 177.000 kasus (Srisantyorini Triana & Safitriana Rika, 2020). Hal ini menjadi sorotan utama Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (Kemenaker) RI, yang kemudian meminta seluruh perusahaan di berbagai sektor untuk menerapkan SMK3. Namun sayangnya dari sekitar 221 ribu perusahaan yang proses kerjanya berkategori *high risk*, hanya sebagian kecil saja yang menerapkan SMK3 dengan baik. ILO (*International Labour Organization*) juga menyatakan bahwa hanya sekitar 317 perusahaan menengah dari sekitar 15.043 perusahaan di Indonesia yang menerapkan SMK3 dengan konsisten dan disiplin. Angka ini menggambarkan implementasi SMK3 di Indonesia masih kurang baik (Suatu et al., 2018).

Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa salah satu tujuan utama penerapan SMK3 adalah untuk menghindari atau mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Penerapan ini harus dilaksanakan oleh seluruh populasi di dalam suatu perusahaan, baik *top management* maupun karyawan di dalamnya. Dan berdasarkan penelitian sebelumnya, menggambarkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan karyawan dalam menerapkan SMK3 (Lusiana Setyowati et al., 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, didapatkan fakta bahwa PT PLN Indonesia Power Unit Layanan PLTGU Tanjung Batu merupakan salah satu perusahaan pembangkit listrik yang berdiri untuk memenuhi kebutuhan listrik dengan memberikan pasokan listrik ke wilayah Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Tengah. Proses kerja pada perusahaan ini masuk ke dalam kategori risiko tinggi bagi para pekerja di dalamnya. Sehubungan dengan tuntutan masyarakat atas kebutuhan listrik yang optimal juga memberikan beban kerja yang cukup berat bagi pekerja di PT PLN Indonesia Power Unit Layanan PLTGU Tanjung Batu. Merujuk pada hal tersebut, maka kecelakaan kerja pun sangat mungkin terjadi. Oleh karena itu, PT PLN Indonesia Power Unit Layanan PLTGU Tanjung Batu menerapkan SMK3 sebagai upaya menanggulangi risiko bahaya yang ada dalam proses kerja perusahaannya. Namun, SMK3 harus dilaksanakan secara

menyeluruh mulai dari pihak manajemen hingga para pekerja di dalam perusahaan dan perlu dilakukan penelitian secara terukur mengenai penerapan SMK3 tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Karyawan dengan Tindakan Penerapan Prosedur Aktivitas Kerja Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT PLN Indonesia Power UL PLTGU Tanjung Batu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka didapatkan rumusan masalah “Apakah terdapat hubungan pengetahuan karyawan dengan tindakan penerapan prosedur aktivitas kerja Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT PLN Indonesia Power UL PLTGU Tanjung Batu?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu hubungan pengetahuan karyawan dengan tindakan penerapan prosedur aktivitas kerja Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT PLN Indonesia Power UL PLTGU Tanjung Batu.

1.1.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pengetahuan karyawan di PT PLN Indonesia Power Unit Layanan PLTGU Tanjung Batu terkait penerapan SMK3, khususnya pada poin prosedur aktivitas kerja.
- b. Untuk mengidentifikasi tindakan karyawan di PT PLN Indonesia Power Unit Layanan PLTGU Tanjung Batu dalam menerapkan standar aktivitas kerja SMK3.
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan karyawan dengan tindakan penerapan prosedur aktivitas kerja Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT PLN Indonesia Power UL PLTGU Tanjung Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Lokasi Penelitian

- a. Mendapatkan pengetahuan terkait pentingnya penerapan SMK3. Khususnya pada poin prosedur aktivitas kerja.
- b. Mendapatkan sumber masukan agar prosedur aktivitas kerja SMK3 dapat dilaksanakan secara menyeluruh oleh pekerja, sehingga penerapannya dapat lebih baik dan maksimal.
- c. Sebagai informasi tambahan dalam pengambilan keputusan.

1.4.2 Untuk Univeristas Muhammadiyah Kalimantan Timur

- a. Sebagai bahan evaluasi untuk penyempurnaan kurikulum oleh pihak Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- b. Sebagai bahan referensi atau bahan acuan, serta informasi tambahan terkait pelaksanaan program penelitian yang akan dilakukan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- c. Sebagai bahan acuan untuk perbaikan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

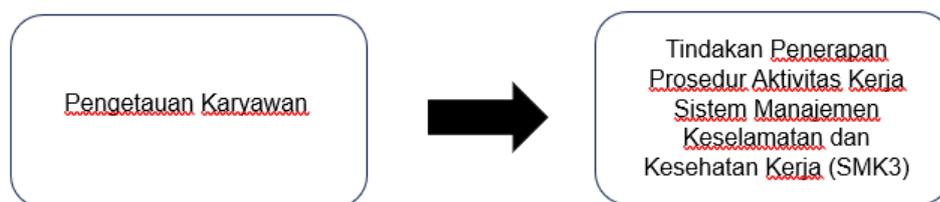
1.4.3 Bagi Peneliti

- a. Menjadi bahan untuk menambah pengetahuan terkait penerapan SMK3 di industri, terutama pada poin prosedur aktivitas kerja.
- b. Menjadi bahan untuk menambah wawasan tentang pentingnya penerapan prosedur aktivitas kerja SMK3 oleh pekerja di dalam sebuah industri.
- c. Menjadi pegalaman dalam rangka mengaplikasikan ilmu selama masa perkuliahan, terutama mengenai ilmu K3. Serta memperoleh gambaran nyata dari penerapan SMK3.

1.5 Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan teori yang ada dan penelitian terdahulu, peneliti memfokuskan untuk menetapkan variabel yang akan diteliti pada

penelitian ini, yaitu pengetahuan karyawan sebagai variabel independen, serta tindakan penerapan prosedur aktivitas kerja Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sebagai variabel dependen.



Gambar 1.1 Kerangka Konsep Penelitian

1.6 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a: Ada Hubungan Antara Pengetahuan Karyawan dengan Tindakan Penerapan Prosedur Aktivitas Kerja Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT PLN Indonesia Power UL PLTGU Tanjung Batu.

H₀: Tidak Ada Hubungan Antara Pengetahuan dengan Tindakan Penerapan Prosedur Aktivitas Kerja Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT PLN Indonesia Power UL PLTGU Tanjung Batu.